

Evaluasi *good farming practice* peternakan sapi potong di Lamongan - Jawa Timur

Evaluation of good farming practice for beef cattle farming in Lamongan Cattle - East Java

Niswatin Hasanah^{1*}, Alditya Putri Yulinarsari², Agung Izzulhaq¹, Nining Haryuni³

¹Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip, Krajan Timur, Sumbersari Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

²Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip, Krajan Timur, Sumbersari Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

³Program Studi Peternakan, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Jl. Masjid No. 22 Kota Blitar Jawa Timur 66117

*Email Koresponden: niswatin_hasanah@polije.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu mengevaluasi *good farming practice* di peternakan sapi potong. Pengamatan mulai tanggal 1 Agustus sampai dengan 30 November 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Pengambilan data pada pengamatan ini dilakukan dengan cara penilaian dari peneliti dengan mempertimbangkan nilai pedoman GFP serta penyebaran kuisioner. Parameter pengamatan yaitu aspek GFP yang meliputi aspek sarana dan aspek produksi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa nilai tertimbang keseluruhan aspek sarana yaitu : = $74,5 \times 40\% = (29,8\%)$. Nilai tertimbang keseluruhan aspek produksi yaitu : = $81,6 \times 60\% = (48,96\%)$. Jumlah keseluruhan aspek sarana dan aspek produksi memiliki nilai sebesar 78,76%. Maka dapat dikategorikan performa GFP peternakan tersebut BAIK. Kesimpulan pengamatan yaitu penerapan *Good Farming Practice* UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan pada aspek sarana dan aspek produksi telah menerapkan GFP dengan baik., Nilai total tertimbang pada aspek sarana 74,5% dengan kategori cukup dan aspek produksi 81,6% dengan kategori baik, sehingga usaha peternakan tersebut layak untuk dijalankan. Jumlah keseluruhan pada aspek sarana dan aspek produksi yaitu 78,76% maka dapat dikategorikan performa GFP peternakan tersebut BAIK.

Kata kunci: Produksi Sapi Potong, *Good Farming Practice*, Performa

Abstract. This observation lasted for 4 months, from August 1 to November 30 2022. The research method used was a qualitative method. Data collection for this observation was carried out by means of an assessment by the researcher taking into account the GFP guideline values and distribution of questionnaires. The observation parameters are the GFP aspect which includes facility aspects and production aspects. The observation results show that the overall weighted value of the facilities aspect is: = $74.5 \times 40\% = (29.8\%)$. The weighted value of the overall production aspect is: = $81.6 \times 60\% = (48.96\%)$. The total number of facility aspects and production aspects has a value of 78.76%. So it can be categorized as the GFP performance of the farm as GOOD. The conclusion of the observation is the implementation of *Good Farming Practice* UD. The Sumber Jaya Lamongan Cattle Farm in the facilities and production aspects has implemented GFP well. The total weighted value in the facilities aspect is 74.5% in the sufficient category

and in the production aspect 81.6% in the good category, so that the livestock business is feasible to run. The total number for the facilities and production aspects is 78.76%, so the GFP performance of the farm can be categorized as GOOD.

Keywords: *Beef Cattle production, Good Farming Practice, performance*

PENDAHULUAN

Daging sapi merupakan komoditas pangan dengan kandungan nilai gizi yang tinggi untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. Kebutuhan daging sangat penting di Indonesia karena pertambahan penduduk setiap tahunnya, maka kebutuhan daging untuk di konsumsi akan semakin meningkat pula (Mitra et al., 2024; Hasanah et al., 2021a; Haryuni, 2022; Haryuni, 2018).

Faktor terpenting daging sapi salah satunya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Penghasil daging seekor ternak sapi juga memiliki manfaat bagi manusia dalam menghasilkan produk lain diantaranya kulit, pupuk kandang, susu, dan lain sebagainya. Manfaat besar yang dimiliki daging bagi manusia sebagai pemenuhan kebutuhannya akan protein hewani yang tinggi. Para peternak dalam upaya pemenuhan kebutuhan daging di Indonesia memelihara sapi dari hasil persilangan sapi lokal dan sapi impor. Pengembangan dan peningkatan produktivitas sapi impor dan sapi lokal banyak dilakukan dengan cara pemeliharaan manajemen yang baik (Sikone et al., 2024; Haryuni et al., 2023a; Haryuni et al., 2023b; Alfami et al., 2023).

Pemeliharaan sapi yang dipelihara tidak hanya sapi bisa makan dan tumbuh besar begitu saja, tetapi terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh peternak terkait dalam pemeliharaan sapi. Aspek yang perlu diperhatikan diantaranya perkandangan, pakan yang diberikan, pengolahan limbah, penanganan kesehatan, dan aspek dalam meningkatkan produktivitas yang tinggi (Lestariningsih & Haryuni, 2023, Gufron et al., 2021; Awaludin et al., 2020). Salah satu kendala dalam pemeliharaan sapi potong yang dihadapi peternak yaitu kurangnya pengetahuan beternak yang baik dan benar terhadap Good Farming Practices (GFP) (Hasanah et al., 2024; Haryuni & Alam, 2024; Fajar & Haryuni, 2024). Penyebab produktivitas sapi kurang maksimal disebabkan penerapan yang masih kurang terlaksana (Lestariningsih & Haryuni, 2022; Akbar et al., 2024; Ma'mun et al., 2024).

UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Kabupaten Lamongan merupakan perusahaan dibidang peternakan sapi potong yang bergerak khususnya dipenggemukan atau feedlot sapi potong. Perusahaan tersebut merupakan usaha perseorangan yang didirikan oleh Bapak H. A. Syaifuddin Zuhri pada tanggal 13 Maret 2006 dengan populasi awal 22 ekor sapi potong. Penerapan Good Farming Practices (GFP) 2 merupakan hal terpenting dalam perusahaan untuk menghasilkan produktivitas sapi potong yang berkualitas, dari segi Good Farming Practices (GFP) dengan model evaluasi yang diharapkan UD.Ternak Sapi Sumber Jaya bisa menjadi peternakan untuk penggemukan sapi potong dengan standart yang layak. Penelitian bertujuan untuk penggemukan sapi potong dalam mengkaji penerapan Good Farming Practices (GFP) dipeternakan UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan.

MATERI DAN METODE

Pengamatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di UD Ternak Sapi Sumber Jaya Kabupaten Lamongan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan pihak farm/peternakan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur, intalasi terkait suatu masalah penelitian dari hasil penelitian yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan deskriptif. Penilaian skor dilakukan berdasarkan metode skala penilaian atau *rating scale* dengan rating nilai :

1. (Penerapan GFP Buruk) Nilai 1
2. (Penerapan GFP Kurang Baik) Nilai 2
3. (Penerapan GFP Baik) Nilai 3
4. (Penerapan GFP Sangat Baik) Nilai 4

Nilai-nilai tersebut merupakan nilai terhitung berdasarkan konversi performa peternak yang telah dimodifikasi (Andriyani, 2012) dan sudah disesuaikan menjadi nilai tertimbang (Puspitasari, 2008) dimana modifikasi yang digunakan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$C = \frac{b}{4} \times a$$

Keterangan :

- a = Bobot sub aspek nilai (%)
- b = Nilai terhitung dengan selang 1-4 : dan
- c = Nilai tertimbang (%) didapat dari hasil perkalian nilai bobot sub aspek dengan nilai terhitung yang kemudian di bagi 4

Kemudian, perhitungan nilai performa GFP menggunakan metode (Puspitasari, 2008) dengan perhitungan modifikasi adalah bobot masing-masing aspek dikalikan nilai terhitung, dengan perhitungan nilai tersebut akan mendapat nilai tertimbang kemudian dijumlahkan. Rumus yang digunakan untuk mendapat nilai performa GFP yaitu :

$$Y = (A+B+C+D)$$

Keterangan:

- Y = Nilai Performa GFP Peternakan
- A = Nilai Performa GFP Aspek Sarana
- B = Nilai Performa GFP Aspek Produksi
- C = Nilai Performa GFP Aspek Pelestarian Lingkungan
- D = Nilai Performa GFP Aspek Pengawasan

Nilai A,B,C dan D diperoleh dari perhitungan seperti berikut :

- A = Total Nilai Tertimbang Aspek Sarana x Bobot (30%)
- B = Total Nilai Tertimbang Aspek Produksi x Bobot (50%)
- C = Total Nilai Tertimbang Aspek Pelestarian Lingkungan x Bobot (10%)
- D = Total Nilai Tertimbang Aspek Pengawasan x Bobot (10%)

Klasifikasi performa *Good Farming Practices* (GFP) yang berpatokan pada nilai yang dihasilkan (Puspitasari, 2008) berdasarkan nilai yang diperoleh, maka performa peternakan dikategorikan sebagai berikut :

1. Jika nilai GFP peternakan <55% maka kategori GFP di peternakan tersebut KURANG.
2. Jika nilai GFP peternakan \geq 55-75% maka kategori GFP di peternakan tersebut CUKUP.
3. Jika nilai GFP peternakan \geq 75-90% maka kategori GFP di peternakan tersebut BAIK.
4. Jika nilai GFP peternakan >90% maka kategori GFP di peternakan tersebut SANGAT BAIK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Aspek Sarana

Hasil evaluasi aspek sarana dari penerapan *Good Farming Practices* di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan memiliki bobot skor nilai tertimbang sebesar 74,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peternakan ini memiliki kinerja yang cukup sesuai GFP. Hasil nilai tertimbang GFP aspek sarana secara keseluruhan terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi aspek sarana

No.	Sub Aspek	Kondisi Seharusnya	Bobot(%)	Nilai Terhitung ¹⁻⁴	Nilai Tertimbang (%)
1	Lokasi	a. Sesuai rencana tata ruang wilayah berjarak minimal 25 m dari pemukiman	3,0	1	0,75
		b. Akses mudah dijangkau semua kendaraan	4,0	2	2,0
2	Lahan	Status lahan jelas Sesuai peraturan perundang-undangan (KEMENTAN)	6,0	4	6,0
3	Bangunan	Terdapat bangunan peternakan yaitu :	5,0	3	3,75
		a. Kandang penggemukan b. Kandang isolasi c. Penampungan limbah d. Gudang Pakan dan peralatan e. Mes pekerja Konstruksi bangunan:	5,0	3	3,75
4	Penyediaan air dan alat penerangan	Memenuhi kebutuhan air untuk diminum dan tersedia sepanjang tahun	3,0	1	0,75
		Menyediakan alat penerangan dan instalasi listrik	5,0	3	3,75
5	Alat & mesin peternakan	Terdapat tempat pakan dan alat sanitasi	6,0	3	4,5
		Mudah digunakan dan aman untuk kesehatan	4,0	4	4,0
6	Kecukupan pakan	Penyediaan pakan hijauan yang cukup	5,0	3	2,5
		Jumlah nutrisi yang mencukupi standart kebutuhan ternak	6,0	3	4,5
		Penyediaan hijauan bisa dilakuakn kerjasama dengan masyarakat	6,0	3	4,5
		Penyediaan bahan pelengkap pakan dan sediaan obat hewan yang telah mendapat nomor pendaftaran	6,0	3	3,75
7	Bakalan	Memenuhi persyaratan bakalan yang sehat dan perawakan bagus	6,0	4	6,0
		Bakalan sapi berasal dari sapi lokal dan sapi impor tergantung jenis sapi	6,0	3	4,5
8	Obat hewan	Obat-obatan yang sudah terdaftar di DEPTAN	6,0	4	6,0
		Penggunaan dengan ketentuan yang berlaku	6,0	3	4,5
9	Tenagakerja	Pekerja harus berbadan sehat tidak dalam kondisi sakit	4,0	3	3,0
		Mendapat pelatihan teksin produksi	4,0	2	2,0
		Sesuai ketentuan undang-undang ketenaga kerjaan prihal kelayakan gaji	4,0	4	4,0
		TOTAL	100		74,5

Berdasarkan tabel diatas, akses menuju lokasi UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan tergolong sulit untuk dijangkau karena jarak lokasi peternakan dengan jalan raya kurang lebih 4 km dan akses jalan menuju peternakan masih kurang layak untuk dilewati dimana kondisi jalan banyak yang berlubang dan rusak sehingga dapat membahayakan peternak pada saat pengangkutan hewan ternak, (nilai terhitung 2). Berdasarkan tabel diatas, lokasi yang digunakan sebagai usaha peternakan sebaiknya memiliki akses yang mudah untuk dijangkau sehingga peternak dan pembeli bisa dengan mudah menjangkau lokasi tersebut. Lahan yang ada di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya menurut rencana tata ruang wilayah sudah termasuk dalam kategori GFP sangat baik dengan (nilai terhitung 4), karena status lahan sudah jelas sesuai peraturan perundang-undangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan KEMENTAN (2001), bahwa penggunaan lahan sebagai usaha peternakan lebih baik menggunakan lahan milik pribadi dan merupakan hak milik (Wahyono et al., 2023).

Berdasarkan tabel diatas, penilaian pada aspek bangunan dan kontruksi mendapat (nilai terhitung 3) dikarenakan pada konstruksi bangunan pada saluran pembuangan kotoran terdapat lantai yang tidak rata dan juga kemiringan lantai tidak seimbang sehingga menyebabkan kesulitan pada saat pembersihan kandang. Menurut (Maulida, 2013) kemiringan pada lantai diperlukan untuk memudahkan peternak dalam melakukan proses pembersihan kandang dan menjaga lantai kandang supaya tetap kering. Berdasarkan tabel diatas, penyediaan air di UD. Ternak Sapi sumber Jaya Lamongan berasal dari tambak dimana air tersebut merupakan tampungan air hujan yang nantinya akan dikonsumsi oleh hewan ternak dan digunakan sehari-hari. Air tersebut masih kurang memenuhi kualitas air yang baik karena masih banyak mikroorganisme yang dapat membahayakan kesehatan ternak, dan penyediaan air tidak tersedia sepanjang tahun. (nilai terhitung 1 penerapan GFP buruk). Berdasarkan tabel diatas, alat penerangan yang ada di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya seperti lampu sudah memenuhi standart penerangan, akan tetapi instalasi listrik kurang stabil sehingga sering terjadi pemadaman secara mendadak yang mengakibatkan kesulitan pada perkerja pada waktu pemberian pakan pada malam hari (nilai terhitung 3).

Berdasarkan tabel diatas, peralatan sanitasi kandang sudah memadai seperti sekop, sapu lidi dan selang yang digunakan untuk membersihkan area kandang. Mesin yang digunakan yaitu mesin pemotong rumput, chopper, timbangan ternak, mobil truk dan mobil pik up yang digunakan untuk sarana transportasi, mobil truk digunakan untuk mengangkut bakalan dan proses pengiriman ternak yang sudah terjual sedangkan mobil pik up digunakan untuk mengangkut hijauan sebagai pakan ternak (nilai terhitung 3) karena alat transportasi sering digunakan untuk mengangkut padi sehingga pada saat pengangkutan bahan pakan alat transportasi tidak ada (Fanani, et al., 2023; Akbar & Haryuni, 2024). Peralatan yang ada di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan relatife aman dan mudah untuk digunakan (nilai terhitung 4). Berdasarkan tabel diatas, pakan yang diberikan di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan yaitu konsentrat dan hijauan dengan menggunakan perbandingan rasio 60:40 dengan memperbanyak pemberian konsentrat (Nilai terhitung 3). Rasio pemberian 17 konsumsi pakan yang biasa diberikan pada sapi mulai dari 40:60 hingga imbangan rasio yang bisa dikonsumsi sapi untuk hijauan:konsentrat 15:85 (Wijaya, 2008; Fajar & Haryuni, 2024; Haryuni et al., 2024; Anam & Haryuni, 2024). Hal tersebut sejalan dengann (Sulaiman, 2009; Anam et al., 2024; Mitra et al., 2024; Edi & Haryuni, 2023) yang menyatakan bahwa pemberian pakan konsentrat diberikan lebih banyak dari pada pakan hijauan yang dilakukan pada usaha penggemukan sapi potong. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertambahan berat badan sapi potong (EDI & HARYUNI, 2023).

Berdasarkan tabel diatas, jenis sapi bakalan yang ada di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan umumnya adalah sapi simental, sapi limosin dan sapi peranakan ongole karena sapi jenis tersebut paling banyak dijumpai di sekitar Kabupaten Lamongan. (Nilai terhitung 3). Berdasarkan tabel diatas, UD. Ternak Sapi Sumber Sapi Jaya Lamongan menggunakan obatobatan antara lain yaitu VET-OXY sb dengan nomor registrasi DEPTAN RI No. D 0403946 PKC.3. Dosis dan cara pemakaian untuk sapi, kerbau, kuda 4-8 ml/ 50- 100 kg BB. SULPIDON No Registrasi DEPTAN RI No. D 0009975 PKC. Dosis dan cara pemakaiana untuk sapi 10-20 ml/200-400 kg BB. Yang sudah terdaftar di DEPTAN dan cara penggunaannya sudah sesuai dengan tata cara pemakaian dan juga dosis yang telah ditentukan (nilai terhitung 4).

Berdasarkan tabel diatas, jumlah tenaga kerja UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan sebanyak 19 orang yang terdiri dari beberapa bagian yaitu : 1 mandor, 13 pekerja pakan dan 5 anak kandang. Kepala pakan bekerja untuk mengatur, menyusun, mengawasi dan 19 menentukan kadar pemberian pakan selama masa pemeliharaan berlangsung. Kepala keswan bekerja untuk mengawasi ternak yang sehat dan sakit untuk diberi pengobatan selama masa pemeliharaan berlangsung. Kepala peralatan bekerja untuk menentukan kebutuhan yang diperlukan selama masa pemeliharaan berlangsung. Pekerja berbadan sehat dan dapat bekerja dengan maksimal sesuai dengan syarat GFP (nilai terhitung 3). Pelatihan tidak diberikan secara langsung akan tetapi didapat melalui pengalaman bekerja secara terus menerus dan arahan langsung dari pemilik atau manager (nilai terhitung 2). Ketenagakerjaan mengacu pada undang – undang No 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan mengenai kelayakan gaji yang diberikan sesuai upah minimum regional (UMR).Gaji pekerja yang ada di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan sebesar Rp.2.500.000 (Dua juta lamaratus ribu rupiah). Gaji tersebut sudah mendekati gaji UMR. Kabupaten Lamongan sebesar Rp.2.701.9977 per bulannya (Haryuni & Muanam, 2023).

Evaluasi Aspek Produksi

Hasil penelitian pada evaluasi aspek produksi UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan dalam penerapan Good Farming Practices (GFP) mendapat nilai tertimbang 81,6% yang menunjukkan peternakan ini sudah melakukan penerapan GFP dengan baik. Hasil penilaian peforma GFP aspek produksi secara keseluruhan terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi aspek produksi

No.	Sub Aspek	Kondisi Seharusnya	Bobot(%)	Nilai Terhitung (1-4)	Nilai Tertimbang (%)
1.	Kandang	• Kokoh, baik untuk Kesehatan, mudah dibersihkan, drainase baik, sirkulasi udara lancar dan dilengkapi tempat pakan dan minum	10	4	10
		• Ukuran kandang Untuk seekor sapi Jantan 1,5 atau 2,5 x2 m	10	4	10
		• Jarak bukan kandang minimal 25 m.	7	2	3,5
2.	Pemilihan Bakalan	• Secara umum memenuhi kriteria sehat dan bebas darisegala cacat fisik	9	4	9,0
		• Secara khusus: 1. Bangsa ternak murni atau persilangan. 2. Umur ternak kisaran 2 tahun. 3. Berat sapi persilangan 400-500kg. Sapi lokal 300- 400 kg	8	3	6,6
3.	Pakan	• Terdiri dari pakandasar berupa hijauan dan konsentrat	10	4	10
		• Terjamin jumlah mutunya sesuai kebutuhan minimum	9	3	6,75
		• Kebutuhan zat-zatseperti protein, energi,serat kasar	10	3	7,5

		terpenuhi. Vitamin dan mineral harus diberikan			
4.	Kesehatan Hewan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan upaya penanganan pembatasan dan pengobatan penyakit hewan dengan peraturan yang berlaku 	10	3	7.5
5.	Kesehatan Masyarakat Veteriner	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perhatian khusus terhadap hal-hal berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan desinfektan peralatan Kandang 2. Melakukan penyemprotan Insektisida 	8	2	4,0
6.	Penanganan Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Proses penjualan ternak 	9	3	6,75
		TOTAL	100		81,6

Berdasarkan tabel diatas, Kandang yang ada di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan menggunakan tipe kandang konvensional ganda yaitu *head to head*, terdapat dua baris kandang ternak yang saling berhadapan di antara dua baris tersebut dan terdapat lorong yang digunakan sebagai tempat untuk pemberian pakan dan pembersihan kandang (Hasanah et al., 2022). Menurut Ainur dan Hartati, (2007) jalan yang terletak di antara dua kandang dapat mempermudah peternak dalam pengelolaan seperti pemberian pakan, minum dan pembuangan kotoran. Ukuran kandang individu rata-rata sekitar 1,5m x 2,5 m. Kandang jenis ini dapat dibuat dalam 1 atau dua baris dengan lorong di bagian tengah. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Rasyid dan Hartati, 2007) Luas kandang individu disesuaikan dengan ukuran tubuh sapi yaitu 2,5 x 1,5 meter. Letak kandang membujur dari arah utara ke selatan dan menghadap ke timur sehingga matahari pagi dapat menembus pelataran kandang. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin, (2002) bahwa sinar matahari terutama pada pagi hari harus dapat menembus secara langsung ke dalam area kandang, karena sinar ultraviolet baik untuk kesehatan ternak dan juga dapat membunuh kuman-kuman atau penyakit yang ada di dalam kandang. Letak kandang yang berada di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan bersebelahan langsung dengan rumah pemilik dan juga rumah penduduk sekitar hal ini bertentangan dengan pendapat (Direktorat Jenderal Budidaya Peternakan, 2000) yang menyatakan jarak antar bangunan lain bukan kandang dengan bangunan kandang minimal berjarak 25 m atau lebih. (nilai terhitung 2). Berdasarkan tabel diatas, Secara umum pemilihan bakalan yang baik menurut (Alif, 2017, Nurlaila et al., 2019; Wahyono et al., 2021) yaitu memiliki ukuran dada yang lebar, berkulit licin, memiliki ukuran tulang yang besar, memiliki gelambir yang pendek pada lehernya, bentuk tubuh profesional, posisi kaki dan badan tegap, tidak memiliki cacat fisik, ekornya pipih serta memiliki tanduk yang pendek. (nilai terhitung 4) karena sudah memperhatikan cara pemilihan bakalan yang baik dan benar. UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan memilih sapi bakalan yang berumur kira-kira 2,5 sampai 3 tahun dengan bobot rata-rata 300 kg, karena pada umur tersebut laju pertumbuhan sangat optimal, sehingga cocok untuk dijadikan penggemukan sapi potong, tetapi perusahaan tidak memperhatikan jenis sapi yang akan dibeli (nilai terhitung 3).

Berdasarkan tabel diatas, Pakan yang diberikan pada ternak sapi potong berupa hijauan dan konsentrat yang diberikan sebanyak 3 kali dalam sehari (nilai terhitung 4). Jumlah dan kualitas mutu pakan yang diberikan sudah baik (nilai terhitung 3). Dimana ransum pakan memiliki kandungan PK 1,47 kg ; LK 0,75 kg ; dan TDN 7,71 kg. Kebutuhan nutrisi belum terpenuhi jika dibandingkan dengan standar kebutuhan pakan yang ada di University Of Arkansas (2018; Haryuni et al., 2023) yang menyatakan kandungan pakan untuk sapi potong adalah PK 1,05 kg ; LK 1,14 kg ; dan TDN 7,82 kg (Nurfitriani et al., 2021; Wahyono et al., 2021; Hasanah et al., 2022). Berdasarkan tabel diatas, Pemberian obat cacing dilakukan secara berkala, yang

diberikan sebanyak 1-2 x dalam satu minggu dengan begitu kondisi terhadap kesehatan ternak bisa terjaga. Pemberian multivitamin B complex dilakukan kepada ternak yang terlihat kecapean dan kurang bergairah dalam mengkonsumsi pakan dimana ternak ini di suntikkan vitamin dengan dosis yang sesuai. Pemberian vitamin B complex di lakukan secara mandiri oleh anak kandang dengan di damping oleh kepala keswan.(nilai terhitung 3).

Berdasarkan tabel diatas, Bentuk dari kesehatan masyarakat veteriner meliputi penanganan lalulintas manusia, penanganan lalu lintas kendaraan dan penanganan hewan yang dari luar akan masuk kedalam area peternakan dengan cara melakukan penyemprotan disinfektan, dalam aspek ini UD (Wahyono et al., 2022). Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan mendapat (nilai terhitung 2) karena belum menerapkan biosekuriti yang benar sehingga kesehatan masyarakat dan hewan belum bisa dikatakan terjamin keamanannya. Biosekuriti merupakan salah satu pencegahan penularan penyakit menular dari ternak ke ternak atau dari ternak ke peternak. Biosekuriti dapat dilakukan melalui sanitasi kandang dan kontrol lalulintas manusia (Ditjen PKH 2014). Berdasarkan tabel diatas, Penjualan hasil ternak UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan memilih target pasar pada saat Idul Adha karena pada waktu ini sangat menguntungkan bagi perusahaan harga daging per kg yang naik dan permintaan konsumen meningkat membuat sekmen Idul Adha dipilih sebagai strategi pemasaran yang efektif. Penjualan sapi potong tertinggi di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan pernah mencapai penjualan sebanyak 250 ekor pada saat sekmen Idul Adha dengan bobot mulai dari kelas pertama 250 kg – 450 kg dan kelas kedua 451 kg – 1000 kg. Penjualan pada sistem reguler biasanya di dominasi oleh para jagal yang sudah berkolaborasi dengan pasar ikan yang ada di Kabupaten Lamongan. Pembelian sapi potong juga bisa datang langsung ke lokasi peternakan untuk menentukan sapi yang akan dibeli atau pembeli bisa melakukan pembelian secara online dengan cara pembeli melakukan kontak secara tidak langsung melalui telfon dengan pemilik perusahaan, kemudian pemilik memberikan data dan foto yang akan dikirim melalui media whatsapp, dan apabila pembeli sudah sepakat dengan harga dan kriteria yang diinginkan, maka pembeli dapat bertransaksi dengan cara transfer via bank dan ternak akan dikirim sesuai alamat pembeli (Hasanah et al., 2022; Hasanah et al., 2021).

Hasil Evaluasi Good Farming Practices

Perhitungan modifikasi nilai performa Evaluasi Good Farming Practices Peternakan Sapi Potong di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan - Jawa Timur. Nilai tertimbang keseluruhan aspek sarana yaitu : $= 74,5 \times 40\% = (29,8\%)$. Nilai tertimbang keseluruhan aspek produksi yaitu : $= 81,6 \times 60\% = (48,96\%)$. Jumlah keseluruhan aspek sarana dan aspek produksi memiliki nilai sebesar 78,76%. Maka dapat dikategorikan performa GFP peternakan tersebut BAIK.

KESIMPULAN

Penerapan *Good Farming Practices* UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan pada aspek sarana dan aspek produksi sudah menerapkan GFP dengan baik, dengan nilai total tertimbang pada aspek sarana 74,5% dengan kategori cukup dan aspek produksi 81,6% dengan kategori baik. Jumlah keseluruhan pada aspek sarana dan aspek produksi yaitu 78,76% maka dapat dikategorikan performa GFP peternakan tersebut BAIK. sehingga usaha peternakan tersebut layak untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Ainur, R., dan Hartati. 2007. Petunjuk Teknis Perkandangan Sapi Potong. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Lokal Penelitian Sapi Potong Grati Pasuruan.
- Akbar, M. A. R. ., Haryuni, N., & Lestariningsih. (2024). Dairy Cattle Production Recording Management at UD. Sultoni. *Bestindo of Animal Science*, 1(1), 57-62. <https://doi.org/10.0000/vcj1da61>
- Akbar, M. A. R., & Haryuni, N. (2024). Strategi pembuatan dan implementasi recording di industri peternakan. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Alfami, M. A., & Haryuni, N. (2024). Identification of Beef Farming in Dayu Village. *Bestindo of Animal Science*, 1(1), 27-34. <https://doi.org/10.0000/df9sat57>

- Alif, S.M. 2017. Kiat Sukses Penggemukan Sapi Potong. Bio Genesis. Yogyakarta.
- Anam, M. K. ., Lestariningsih, & Haryuni, N. (2024). Evaluation of Forage Production at PT. Gombekk Boer Indonesia. *Bestindo of Animal Science* , 1(1), 35-40. <https://doi.org/10.0000/ya4gmk13>
- Anam, M. K., & Haryuni, N. (2024). Potensi Rumput Pakchong sebagai Hijauan Pakan Kambing. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Andiyani, A., 2012. Kajian Penerapan *Good Dairy Farming Practices* Pada Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kelurahan Kebon Pedes Kecamatan Tanah Sareal Bogor. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Awaludin, A., Nugraheni, Y. R., Andriani, M., Hasanah, N., & Prayitno, A. H. (2020). Filogenetik Kutu Penghisap Darah (*Haematopinus* sp.) pada Beberapa Jenis Sapi berdasarkan Gen 18S rRNA. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 3(2), 31-37.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2000. Pedoman Budidaya Sapi Potong Yang Baik
- Ditjen PKH Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2014. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan.
- Edi, D. N., & Haryuni, N. (2023). Bahan Pakan Ternak Sumber Serat. Malang: AE Publishing.
- EDI, D. N., & HARYUNI, N. (2023). Estimation of Greenhouse Gas Emission Burden of Livestock Sector in East Java Province, Indonesia: Estimasi Beban Emisi Gas Rumah Kaca dari Sektor Peternakan di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 24(2), 157-165.
- Fajar, M. S. R., & Haryuni, N. (2024). Effect of Silage Feeding on the Production Performance of Dairy Cattle in UD Sultoni. *Bestindo of Animal Science*, 1(1), 46-54.
- Fajar, M. S. R., & Haryuni, N. (2024). Rahasia pembuatan silase pakan ternak anti gagal. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Fanani, M. R., Haryuni, N., & Lestariningsih, L. (2023). Economic Feasibility Analysis of Cattle Fattening Business Case Study at Lembu Handhini Farm in Blitar Regency, East Java Province, Indonesia. *Journal of Development Research*, 7(2), 368-372.
- Gufron, A., Putra, F. N., & Haryuni, N. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Formulasi Pakan Ternak Berbasis WEB Menggunakan Framework CodeIgniter 3. *Journal Automation Computer Information System*, 1(2), 46-54.
- Haryuni, N. (2018). Methane Mitigation Technology In Ruminants To Reduce The Negative Impacts Of Global Warming. *Journal Of Development Research*, 2(2), 55-58.
- Haryuni, N. (2022). Peningkatan motivasi kuliah peternakan santri milenial di pondok pesantren apis dan nabawi kabupaten blitar. *Maslahat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Haryuni, N., & Alam, Y. (2024). Basic Knowledge of Animal Feed Formulation. *Bestindo Journal of Animal Nutrition and Forage*, 1(1), 25-33.
- Haryuni, N., & Muanam, M. K. (2023). Potret BUMDES Sido Makmur Sejahtera. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Harliana, H., Muanam, M. K., Alam, Y., & Izzudin, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Pakan Sapi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 152-160.
- Haryuni, N., Maeladi, F., Nawir, Z., & Hakim, I. T. (2023). Pembuatan Pupuk Organik Cair. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Muklisin, A., Tandawa, W. P., Hakim, R. N., Za'im Muzaky, M., Rosikhin, M., ... & Setiawan, J. (2023). Fermentasi hijauan pakan ternak. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Haryuni, N., Musyafa, M. K., Baichuni, I., Asykur, L. A. G., Bimantarta, B., Ni'mah, N., ... & Assodiqi, M. S. H. (2023)a. Pembuatan dan Pemanfaatan Pupuk Kompos. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Hasanah, N., & Haryuni, N. (2024). Supplementation of Tannin and Saponin Extracts to Optimize Fermentation in the Rumen and Reduce Methane Gas Emissions. *Bestindo Journal of Animal Nutrition and Forage*, 1(1), 34-40.
- Hasanah, N., & Wahyono, N. D. (2021, November)a. Permen Sapi Herbal dengan Perbedaan Pemberian Curcuma Zedoaria Sebagai Penyusun Urea Molases Blok (UMB) Terhadap Kualitas fisik Pakan. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 7, No. 1, pp. 476-481).

- Hasanah, N., Haryuni, N., & Yulinarsari, A. P. (2023). Strategi Menjadi Wirausaha Pemula. CV. Haura Utama.
- Hasanah, N., Isnaini, Z., Wulandari, S., Rukmi, D. L., & Wahyono, N. D. (2021, December). Perbaikan strategi pemasaran sapi Brahman Cross, Peranakan Limousin, dan Peranakan Simental di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk. In Conference of Applied Animal Science Proceeding Series (Vol. 2).
- Hasanah, N., Pradana, E. A., Kustiawan, E., Nurkholis, N., & Haryuni, N. (2022, November). Pengaruh imbalan dedak padi dan polard sebagai aditif terhadap kualitas fisik silase rumput odot. In Conference of Applied Animal Science Proceeding Series (Vol. 3, pp. 157-161).
- Hasanah, N., Subagja, H., & Wahyono, N. D. (2022). Supply Chain Management Local Sheep: Fat Tailed Sheep in Jember Indonesia During and After Eid Adha. Margin, 10, 100.
- Kementrian Pertanian. 2001. Keputusan Menteri Pertanian RI: Pedoman Budidaya Ternak Kambing/Domba yang Baik. Jakarta (ID): Kementrian Pertanian.
- Lestariningsih & Haryuni, N. (2023) Bunga Rampai Teknologi Pengolahan Limbah Peternakan. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Lestariningsih, L., & Haryuni, N. (2022). Analisis Ekonomi Sapi Pedet Di Lembu Handini Farm Didesa Sumber Kecamatan Sanankulon Blitar. Journal of Science Nusantara, 2(2), 44-49.
- Ma'mun, M. B. ., Haryuni, N., & Lestariningsih. (2024). Feed Storage Management at PT Gombekk Boer Indonesia. Bestindo of Animal Science , 1(1), 70-76. <https://doi.org/10.0000/pyfgj933>
- Maulida, F. N. 2013. Tatalaksana Kesehatan Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor.
- Mitra, I. K., Haryuni, N., & Hasanah, N. (2024). Bisnis Pakan Hijauan untuk Sapi Perah di Daerah Tropis. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Mitra, I. K., Haryuni, N., & Lestariningsih. (2024). Economic Analysis of Forage Production at UD. Sultoni. Bestindo of Animal Science , 1(1), 20-26. <https://doi.org/10.0000/rbj7nt19>
- Nurfritriani, R. A., Muhamad, N., Andriani, M., & Hasanah, N. (2021). Perbaikan Manajemen Pakan Silase untuk Keberlanjutan Usaha Peternakan Sapi di Era New Normal pada Kelompok Ternak Bago Mulyo. Journal of Community Development, 1(2), 78-82.
- Nurlaila, S., Kurnadi, B., Zali, M., & Nining, H. (2019). Status reproduksi dan potensi sapi Sonok di Kabupaten Pamekasan. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, 6(3), 147-154.
- Puspitasari, M. A. 2008. Kajian Penerapan *Good Farming Practices and Good Hygenic Practices* Pada Ksu Jaya Abadi Blitar Jawa Timur. *Skripsi*. Bogor(Id) : Institut Pertanian Bogor.
- Rasyid A., Hartati. 2007. Petunjuk Teknis Perkandangan Sapi Potong. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.
- Sikone, H. Y., Haryuni, N., & Dos Santos, E. P. (2024). Kapita Selektta Sistem Produksi Ternak di Nusa Tenggara Timur. PT. Bestindo Berkah Lestari.
- Sulaiman, N. 2009. Manajemen Pakan Pada Perusahaan Peternakan Sapi Potong CV. Sumber Baja Perkasa Kabupaten Klaten. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- University of Arkansas. 2018. Beef Cattle Nutrition Series Part 3: Nutrient Requirement Tables 2018 Revised. University of Arkansas System. Arkansas.
- Wahyono, N. D., Hasanah, N., & Harkat, A. (2022, February). The Business Development of Beef Cattle through Regional Approach in Jember East Java. In 2nd International Conference on Social Science, Humanity and Public Health (ICOSHIP 2021) (pp. 311-318). Atlantis Press.
- Wahyono, N. D., Hasanah, N., & Kusuma, S. B. (2021, March). Analysis up-stream agribusiness and counselling beef cattle development in Jember. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 672, No. 1, p. 012023). IOP Publishing.
- Wahyono, N. D., Hasanah, N., Parmawati, R., & Wong, W. K. (2023). Improving economic welfare through capital development: Case study of smallholder dairy farmers in Pujon district. Sustainability, 15(11), 8453.
- Wahyono, N. D., Rakhmad, H., & Hasanah, N. (2021, November). Penyuluhan Teknologi Pengolahan Permen Sapi Herbal Dengan Penambahan Curcuma Zedoaria di Kelompok Ternak Limousin Jagir Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember. In Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) (Vol. 7, No. 3, pp. 238-244).

Wijaya. A. 2008. Pengaruh Imangan Hijauan dan Konsentrat Berbahan Baku Limbah Pengolahan Hasil Pertanian dalam Ransum Terhadap Penampilan Sapi FSH Jantan. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.